

## ABSTRAK

Munculnya Kawasan Industri Brebes diawali dengan Perpres nomor 79 tahun 2019 tentang percepatan ekonomi dengan pembangunan kawasan industri, maka secara tidak langsung Brebes akan merubah pola produksi dari agraris menuju industri. Guna mendukung program pemerintah pusat, tentunya pemerintah daerah kabupaten Brebes mengeluarkan Perda nomor 3 tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Brebes tahun 2021-2041. Sedangkan untuk pengembangan pembagian daerah diatur oleh Perbup nomor 63 tahun 2022. Hal ini tentunya akan merubah tatanan sosial ekonomi Brebes dari daerah agraris berubah menjadi daerah Industri. Pada penelitian ini akan mengkaji salah satu sisi bagian dari industrialisasi yaitu keberadaan buruh mendapatkan perlakuan yang tidak layak dimana ada beberapa kasus satunya buruh perempuan mengalami diskriminasi. Tetapi yang menjadi dilema adalah buruh di kawasan industri Brebes sebagai korban kebijakan tidak mempunyai kesadaran politik untuk memperjuangkan nasibnya. Serikat buruh yang seharusnya sebagai alat perjuangan, ternyata belum mampu digunakan secara maksimal. Tentu ini bukan sepenuhnya kesalahan dari buruh tetapi juga serikat buruh belum mampu mengorganisir secara kreatif dan maksimal.

Sedangkan untuk KIB ( Kawasan Industri Brebes ) merupakan hal yang masih baru, sehingga dari pemerintah, serikat pekerja, serta manajemen tentunya masih meraba-raba menemukan formasi yang tepat dalam membangun relasi ideal serta kondusif. Guna memperlancar produktifitas barang di kawasan industri Brebes.

Industrialisasi di Brebes sampai sekarang masih terus berjalan, harapannya hal ini akan membawa sisi positif bagi kemajuan daerah tanpa harus mengkorbankan kelas pekerja yang mempunyai adil yang cukup besar bagi perkembangan Kawasan Industri Brebes.

**Kata kunci :** *Kawasan Industri Brebes, Buruh Perempuan, Serikat Buruh*

## ***ABSTRACT***

The emergence of the Brebes Industrial Area began with Presidential Decree No. 79 of 2019 concerning economic acceleration through the development of industrial areas will indirectly shift Brebes' production patterns from agrarian to industrial. To support the central government's program, the Brebes Regency government issued Regional Regulation No. 3 of 2021 concerning the Brebes Regency Industrial Development Plan for 2021-2041. Meanwhile, the development of regional divisions is regulated by Regent Regulation No. 63 of 2022. This will certainly change the socio-economic order of Brebes from an agrarian area to an industrial area. This study will examine one aspect of industrialization, namely the existence of workers who receive unfair treatment, where in several cases, female workers experience discrimination. However, the dilemma is that workers in the Brebes industrial area, as victims of the policy, lack the political awareness to fight for their fate. Labor unions, which should be a tool of struggle, have not been able to be used optimally. Of course, this is not entirely the workers' fault, but also the labor unions have not been able to organize creatively and optimally.

Meanwhile, the Brebes Industrial Estate (KIB) is still relatively new, so the government, labor unions, and management are still figuring out the right strategy to build ideal and conducive relationships to facilitate product productivity in the Brebes industrial area.

Industrialization in Brebes is still ongoing, it is hoped that this will bring a positive side to the progress of the region without having to sacrifice the working class who have a fairly large share in the development of the Brebes Industrial Area.

**Keywords :**Brebes Industrial Area, Female Workers, Labor Unions